

**SIKAP PENGIKUT THORIQOT
TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH**

**(Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Al-Fath
Desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum Islam (SHI) Pada Jurusan Mu'amalah (Syari'ah)

Oleh:

MUSLIM HABIBI
I 000 040 009

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan kerohanian itu merupakan sentral induk yang memberikan makna kehidupan seseorang, yang menghubungkan sesamanya, manakala ruh itu telah berada dalam kemurnian, maka ia akan melahirkan kemurnian pula pada seseorang dalam perkataan dan perbuatannya, senantiasa baik dan disenangi dalam segala kehidupan, pergaulan dan bermasyarakat, menemukan keindahan dalam rasa dan cinta.

Sebuah ajaran agama akan dipraktikkan oleh para penganutnya sesuai dengan kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh situasi materiil dan budaya yang mereka hadapi, meskipun bersumber dari wahyu dan rasul yang sama. Dalam Islam, keragaman itu dapat dilihat dari lahirnya pemikiran tasawuf sebagai sumber munculnya berbagai organisasi.

Pada dasarnya, organisasi yang berkembang di Indonesia mempunyai konsep yang sama dalam hal kebaikan seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, saling menolong, saling menghargai dan sebagainya. Begitu juga dalam bidang ekonomi dengan tujuan yang sangat mulia yaitu mencapai kesejahteraan. Oleh sebab itu, interaksi antara organisasi atau golongan dalam kehidupan sosial, dalam rangka mencapai kesejahteraan tersebut sangatlah dianjurkan oleh masing-masing organisasi atau golongan terlebih lagi pada ajaran Islam.

Arus globalisasi semakin pesat, berimbas juga pada pola kehidupan dan pola pikir masyarakat terhadap sesuatu hal khususnya pola lingkup kehidupan perekonomian dan perbankan. Masyarakat mungkin merasa jenuh akan hiruk pikuknya kehidupan ini yang tidak mengenal lagi norma-norma kehidupan dan keagamaan.

Hal ini mungkin terlihat kontras dengan situasi dan kondisi masyarakat penganut organisasi thoriqot. Walau sebenarnya keterlibatan kaum muslimin dalam dunia perekonomian bukanlah merupakan pemandangan yang baru. Kenyataannya tersebut telah berlangsung sejak abad 14 yang lalu. Hal tersebut menjadikan kaum muslimin tidak ketinggalan dalam hal perekonomian.

Para penganut thoriqot khususnya thoriqot naqsyabandiyah, menjalankan perekonomian sehari-harinya dalam rangka memenuhi nafkah keluarga. Adapun kehidupan setiap harinya pengikut thoriqot desa Pesagen bermata pencaharian petani, sehingga mereka jarang bersosialisasi atau bergaul dengan masyarakat perkotaan yang setiap harinya disibukkan dengan kehidupan duniawi. Adapun sikap *tawadhu'* dan *tasamuh* menjadikan para pengikut thoriqot naqsyabandiyah tidak bersikap duniawi, yang berarti tidak menghalalkan segala cara dalam menjalankan perekonomian, karena adanya usaha dan kepercayaan akan kehendak yang Maha Kuasa menjadikan keseimbangan diri dalam menjalankan perekonomian.

Sebagai salah satu pola keberagaman, thoriqot merupakan pengorganisasian sikap hidup *tasawuf*. Sedangkan ciri perilaku tasawuf adalah orientasi keakhiratan dengan meninggalkan hal-hal yang bersifat keduniaan. Adalah thoriqot naqsyabandiyah yang merupakan salah satu dari sekian banyak thoriqot yang ada di dunia Islam mempunyai ciri berorientasi keakhiratan yang merupakan manifestasi dari doktrin *zuhud* (yang cukup populer di kalangan ahli thoriqot). Dari doktrin *zuhud* ini, kadangkala sering muncul sikap menutup diri dari pergaulan masyarakat luas. Sehingga interaksi secara sehat antara pengikut Thoriqot Naqsabandiyah dengan umat Islam lain mengalami kesenjangan.

Thoriqot Naqsabandiyah sebagai bagian dari umat Islam tentunya mempunyai pandangan dunia yang berkaitan dengan mu'amalah diantara manusia khususnya dalam bidang ekonomi. Di desa Pesagen berdiri Lembaga Keuangan Syari'ah berupa BMT Al-Fath yang merupakan usaha secara ekonomi yang dilandasi prinsip-prinsip Islam. Di desa ini pulalah ada sekelompok orang yang menekuni perilaku tasawuf yang terorganisasi melalui thoriqot naqsabandiyah. Maka dari itu bagaimana sikap mereka terhadap KJKS BMT Al-Fath Desa Pesagen perlu diteliti guna mendapatkan bentuk pemikiran mereka dalam bidang ekonomi Islam.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran dan menghindari kesalahfahaman atas judul: Sikap pengikut Thoriqot terhadap lembaga keuangan syari'ah (studi

kasus Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Al-Fath Desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati). Maka perlu suatu penegasan istilah terhadap judul tersebut.

1. Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2002: 110). Sedangkan sikap yang dimaksudkan penelitian ini adalah sikap yang meliputi tiga komponen, yaitu *kognitif, afektif dan konatif*.
2. Thoriqot adalah suatu metode praktis dalam membimbing murid dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan melalui tingkatan-tingkatan secara berurutan untuk merasakan hakikat Tuhan. Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seorang calon sufi agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Berdasarkan uraian itu maka dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah jalan yang ditempuh murid agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan di bawah bimbingan guru (mursyid).
3. Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Al-Fath koperasi: adalah Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang orang atau badan badan yang memberikan kebebasan sebagai anggota dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani para anggotanya. (Pandji, Anorago. 1995:125)

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan dalam pembahasan skripsi ini maka perlu adanya rumusan masalah. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana sikap pengikut Thoriqat Naqsyabandiyah di Desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati terhadap koperasi jasa keuangan syari'ah BMT AL-Fath.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui sikap pengikut Thoriqot Naqsyabandiyah di Desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati terhadap keberadaan Koperasi jasa keuangan syari'ah BMT Al-Fath
- b. Memenuhi sebagian dari tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Hukum Islam (SHI) pada Jurusan Mu'amalah (Syari'ah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat penulisan

Sejalan dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaatnya adalah:

- a. Manfaat secara teoritis adalah menambah wawasan keilmuan dalam studi perkoperasian khususnya koperasi syari'ah.
- b. Manfaat secara praktis adalah sebagai bahan masukan kepada institusi pemerintah dan swasta serta masyarakat luas.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang yang peneliti ketahui bahwa penelitian tentang sikap masyarakat terhadap lembaga keuangan syari'ah telah banyak dilakukan para peneliti, diantaranya: "Sikap Pedagang Muslim Terhadap BMT Istiqlal di Kelurahan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Madya Pekalongan".

Dalam skripsi ini menjelaskan sejauh mana sikap warga Kelurahan Kergon terhadap BMT Istiqlal, yaitu (1) *kognisi*, (2) *afeksi*, dan (3) *konatif*.

Dari 50 angket yang disebar, dalam realitas di lapangan, peneliti ini menemukan warga Kelurahan Kergon yang mengetahui (*kognitif*) keberadaan BMT Istiqlal tersebut mencapai 96%. Sedangkan yang menilai (*afeksi*) positif terhadap keberadaannya mencapai 90%. Sedangkan yang menabung atau meminjam modal (*konatif*) sebanyak 80%.

Skripsi yang berjudul "Sikap Tokoh Masyarakat Muslim Kecamatan Laweyan Surakarta terhadap Asuransi Takaful Cabang Solo ini mengemukakan pendapat para tokoh tersebut, peneliti menggunakan pendekatan tipologi sikap, yaitu berupa perasaan atau penilaian yang memiliki dua sifat, yaitu sifat positif atau negatif (Thustone: teori afek/sikap positif dan negatif) serta sikap tidak tahu atau sikap acuh tak acuh. Sikap positif yaitu menerima keberadaan Asuransi Takaful tersebut serta berpendapat operasionalnya adalah boleh (halal). Artinya, operasionalnya tidak sama dengan asuransi konvensional. Sedangkan sikap negatif adalah sebaliknya.

Dari 21 tokoh yang diwawancarai, ada sepuluh (10) tokoh yang berpendapat boleh dengan alasan Asuransi Takaful di kelola secara syari', sebanyak delapan (8) tokoh mengatakan tidak boleh karena operasionalnya sama dengan asuransi biasa/konvensional, dan tiga (3) tokoh lainnya mengatakan ragu-ragu, tidak tahu atau acuh tak acuh.

Skripsi yang berjudul "Sikap Masyarakat Surakarta terhadap system non Bunga Bank Syari'ah". Dalam skripsi ini menjelaskan sejauh mana sikap masyarakat Surakarta terhadap sistem bunga bank syari'ah.

Penelitian ini menggabungkan dua (2) skripsi di atas dalam hal pengumpulan data berupa angket (skripsi pertama) dan kerangka teoritik dengan menggunakan tipologi sikap yang digunakan oleh Thustone (skripsi kedua), yaitu sikap positif dengan mengatakan sistem bagi hasil sebagai sistem alternatif, dan sikap negatif dengan mengatakan bahwa sistem bagi hasil sama dengan sistem bunga. Kelompok pertama sebanyak 68%, kelompok kedua sebanyak 32%.

Adapun metode yang digunakan oleh ketiga peneliti ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau sikap masyarakat. Sedangkan dalam menganalisa sikap masyarakat tersebut dari instrumen masing-masing skripsi dengan paradigma induktif-deduktif.

Penelitian-penelitian di atas meneliti lembaga keuangan Islam yang berada pada masyarakat muslim mayoritas. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan sejauh mana sikap pengikut thoriqot naqsyabandiyah terhadap lembaga keuangan syari'ah. Studi kasus koperasi jasa keuangan syari'ah BMT

AL-Fath desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Secara teoritik peneliti mencoba mengembangkan teori tentang sikap yang telah digunakan oleh para peneliti di atas pada lembaga keuangan syari'ah yang berbeda tempat dan objek sikap yang berbeda pula.

E. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, supaya tidak menimbulkan kerancuan, metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mencari data-data sehubungan dengan pokok permasalahan di lapangan. Pokok permasalahan ini adalah tentang sikap pengikut thoriqot naqsyabandiyah terhadap keberadaan koperasi jasa keuangan syari'ah BMT Al-Fath oleh karena itu data yang dibutuhkan bersumber dari sebagian pengikut thoriqot naqsyabandiyah, BMT AL-Fath dan instansi terkait (kantor desa Pesagen/ biro pusat statistik kecamatan Gunung Wungkal).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek (Hadari, Nawawi. 2003: 100).

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang keberadaan BMT AL-Fath sebelum penelitian selanjutnya.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Hadari, Nawawi, 2003: 111). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat suatu catatan, agenda, majalah dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang sikap pengikut thoriqot naqsyabandiyah terhadap lembaga keuangan syari'ah (studi kasus koperasi jasa keuangan syari'ah BMT AL-Fath) Desa Pesagen Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

3. Metode Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu: menggambarkan keadaan atau sikap pengikut thoriqot naqsyabandiyah terhadap lembaga keuangan syari'ah (BMT Al-Fath desa Pesagen kecamatan Gunung wungkal Kabupaten Pati) dengan nalar induktif deduktif (Saifuddin Azwar. 2003: 40). Selanjutnya digunakan pendekatan *sosio-kultural*, yaitu menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi, diantara aspek yang mempengaruhinya adalah: agama, pendidikan, ekonomi dan adat istiadat.

F. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan ini diusahakan dalam uraian yang sistematis guna mempermudah penulis.

Dalam bab I disajikan permasalahan dasar tentang pemahaman skripsi, perwujudannya dalam bentuk pendahuluan dengan maksud mengantarkan pemahaman pada pokok masalah yang berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kerangka teoritis tentang sikap pengikut thoriqot naqsyabandiyah yang terdiri dari sikap, komponen sikap, ciri-ciri sikap, pembentukan dan perubahan sikap, pengukuran sikap, dan kerangka pikir sikap pengikut Thoriqot di desa pesagen kecamatan gunung wungkal Kabupaten Pati..

Pada bab III terdiri dari: pengertian thoriqot, pengertian thoriqot naqsyabandiyah, sejarah , system thoriqot, perkembangan thoriqot, dasar dasar thoriqot naqsyabandiyah, rukun-rukun, berbagai ritual dan teknik spiritual naqsyabandiyah, asas-asas thoriqot naqsyabandiyah.

Sedangkan bab IV adalah pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai tentang sikap pengikut thoriqot terhadap koperasi jasa keuangan syari'ah BMT AL-Fath desa pesagen yang meliputi: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Dan bab V sebagai pamungkas berupa penutup, terdiri dari kesimpulan dan penutup.